

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP ORANG TUA DALAM MELAKUKAN STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TKK SANG TIMUR MALANG**

---

**Nurasi Siahaan<sup>1)</sup>, Ni Luh Putu Eka<sup>2)</sup>, Neni Maemunah<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Usia prasekolah merupakan usia keemasan dimana anak sangat sensitif dan mudah menerima stimulasi dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan motorik secara optimal. Perkembangan motorik merupakan salah satu tahap tumbuh kembang anak pada masa usia prasekolah. Orang tua berperan sebagai pengendali utama perkembangan motorik anak, salah satunya melalui pemberian stimulasi yang baik. Semakin baik pengetahuan orang tua, maka semakin baik pula sikapnya dalam melakukan stimulasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan motorik pada anak usia prasekolah. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua sejumlah 30 orang yang mempunyai anak usia prasekolah. Pengambilan sampel penelitian di TKK Sang Timur, Malang secara total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji korelasi spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17 orang (56,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan 16 orang (53,3%) memiliki sikap unfavorable. Hasil analisis uji spearman rank, diperoleh p-value sebesar 0,006 dan nilai r hitung sebesar 0,487. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dengan sikap dalam melakukan stimulasi perkembangan motorik mempunyai hubungan yang sedang. Orang tua disarankan untuk meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan, seminar dan banyak membaca tentang cara melakukan stimulasi perkembangan motorik anak agar menjadi lebih baik.

**Kata kunci:** anak usia prasekolah, pengetahuan, sikap, stimulasi perkembangan motorik

**THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND PARENT'S ATTITUDE IN  
STIMULATING MOTORIC DEVELOPMENT OF PRESCHOOL CHILDREN IN TKK  
SANG TIMUR MALANG**

**ABSTRACT**

*Preschool is the golden period of children when they are very sensitive and receptive to stimulation in their growth and motoric development process. Motoric development is one of child growth and development's stage in preschool period. Parents have role as a main control of child growth and development by giving good stimulation. The better parent's knowledge, the better their attitude in giving stimulation. This study aimed to analyze the relationship between the knowledge and attitude of parents in giving motoric development stimulation. This research design is descriptive correlational. All 30 parents in TKK Sang Timur Malang who have preschool child were recruited as research subjects. The research instrument used a questionnaire. Data was analyzed by Spearman Rank correlation. The result showed that 17 subjects (56.7%) have quite good knowledge and 16 subjects (53.3%) have unfavorable attitudes. Correlation test showed moderate relationship between the parents knowledge and attitude in stimulating motoric development of their preschool children ( $p$ -value = 0.006,  $r$  = 0.487). The parents were suggested to improve their knowledge by participating in training, seminar, and read frequently about how to stimulate child motoric development.*

**Keywords:** *attitude, knowledge, motoric development, preschool, stimulation*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan dan perkembangan masa prasekolah sangat penting untuk kelangsungan hidup anak di masa mendatang baik secara mental, fisik dan perilaku. Pertumbuhan dan perkembangan sangat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan motorik anak lebih seksama dan efisien (Yusuf, 2012). Usia prasekolah merupakan usia keemasan (*the golden years*) dimana anak sangat sensitif dan mudah untuk menerima stimulasi dalam mencapai pertumbuhan dan

perkembangan yang optimal (Wahyudin, 2012). Perkembangan motorik seorang anak tergantung dari stimulasi yang diberikan orang tua sehingga orang tua perlu mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam memberikan stimulasi dalam mengoptimalkan perkembangan motorik anak (Soetjningsih, 2012).

Pengetahuan orang tua sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan motorik seorang anak. Pengaruh pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak sangat

penting. Orang tua yang mempunyai cukup pengetahuan akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan yang harus diketahui orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik meliputi pengertian stimulasi perkembangan motorik, prinsip-prinsip perkembangan motorik, faktor-faktor yang mempengaruhi stimulasi perkembangan motorik, cara melakukan stimulasi perkembangan motorik, dan tugas perkembangan motorik. Pengetahuan tentang stimulasi perkembangan motorik anak dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri dan umur.

Sikap orang tua terhadap cara melakukan stimulasi perkembangan motorik anak usia prasekolah sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Pendidikan seseorang merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku. Semakin tinggi pendidikan, maka akan semakin baik pertimbangan dalam memilih cara stimulasi. Demikian juga tentang pengetahuan dan sikap orang tua akan mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan cara stimulasi pada anak sehingga dapat mempengaruhi stimulasi perkembangan motorik dan cara melakukan stimulasi.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di TKK Sang Timur, Malang pada tanggal 14 oktober 2014 dengan melakukan wawancara pada 5 orang tua. Hasil yang diperoleh yaitu 2 orang tua menyebutkan stimulasi adalah merangsang anak, tetapi kurang mengetahui bagaimana cara melakukan

stimulasi dan stimulasi apa saja yang harus diberikan untuk merangsang perkembangan motorik anak usia prasekolah; dan 2 orang tua lain mengatakan bahwa stimulasi perkembangan motorik yaitu mengajari anak mengenal beberapa warna dasar dan berhitung dengan cara menunjukkan angka dan huruf.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka diperlukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Prasekolah”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional yang bertujuan mencari, menjelaskan hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada antara variabel. Berdasarkan waktunya, penelitian ini bersifat “*Cross Sectional*” yaitu melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu. Tiap subjek hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut (Nursalam, 2003).

Penelitian ini dilakukan di TKK Sang Timur pada tanggal 10- 20 Desember 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua anak yang berusia prasekolah sejumlah 30 orang di TKK Sang Timur,

Malang. Sampel sejumlah 30 orang diambil dengan teknik total sampling.

Variabel bebas (variabel independen) yaitu pengetahuan orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan motorik dan variabel terikat (variabel dependen) adalah sikap orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan motorik pada anak usia prasekolah. Data variabel independen dan dependen dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Jawaban responden pada variabel independen akan dianalisis menggunakan skala kualitatif dengan hasil baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Hasil pada variabel dependen dianalisis menggunakan skala likert dengan hasil *favorable* dan *unfavorable*. Analisis korelasi menggunakan uji statistik korelasi *spearman rank* ( $p < 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan dan sikap Orang Tua Di TKK Sang Timur Malang Tahun 2014

	Variabel	n	%
Pengetahuan	Baik	7	23,3
	Cukup	17	56,7
	Kurang Baik	6	20
	Tidak Baik	0	0
Sikap	Favorable	14	46,7
	Unfavorable	16	53,3

Tabel 2. Karakteristik Umum Responden di TKK Sang Timur, Malang Tahun 2014

	Karakteristik	n	%
Usia	<30 Tahun	2	6,7
	30-40 Tahun	18	60,0
	>40 Tahun	10	33,3
Pendidikan	PT	7	23,3
	DIII	3	10,0
	SMA	17	56,7
	SMP	2	3,7
	SD	1	3,3
Pekerjaan	IRT	11	36,7
	Wiraswasta	15	50
	PNS	4	13,3
Jumlah Anak	1	5	16,6
	2	13	43,3
	3	9	30
	4	3	10
Urutan Anak	Anak ke-1	12	40
	Anak ke-2	11	36,6
	Anak ke-3	4	13,3
	Anak ke-4	2	6,6
	Anak ke-5	1	3,3
Usia Anak	4 tahun	18	60
	5 tahun	12	40

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank* Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Motorik pada Anak Usia Prasekolah di TKK Sang Timur, Malang Tahun 2014

Variabel	P-value	Kesimpulan
Pengetahuan-Sikap	0,006	Ha diterima

### **Pengetahuan orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan motorik**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sejumlah 17 orang (56,7%). Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Tinggi rendahnya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, dan pengalaman (Notoatmodjo, 2003).

Jika dilihat dari usia responden, dapat diketahui bahwa responden sebagian besar berusia 30-40 tahun (60 %). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa daya tangkap seseorang dipengaruhi oleh usia. Orang dengan usia tertentu atau menjelang usia lanjut akan mengalami penurunan kemampuan daya tangkap terhadap suatu informasi.

Berdasarkan data pendidikan orang tua, dapat diketahui sebagian responden berpendidikan SMA sebanyak 17 orang (56,7%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pengetahuannya. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada kemampuan untuk memberikan

respon terhadap sesuatu yang datang dari luar secara rasional dengan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut (Notoatmodjo, 2003).

Faktor pengalaman orang tua juga sangat berpengaruh. Pengalaman orang tua dalam mengatasi permasalahan dapat digunakan sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sehingga dapat memberikan stimulasi yang baik kepada anaknya. Orang tua yang sudah mempunyai anak lebih dari satu orang biasanya akan lebih berpengalaman daripada orang tua yang baru memiliki seorang anak. Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar orang tua masih mempunyai anak pertama yaitu sebanyak 12 orang (40%). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap pengetahuan.

Menurut Soetjiningsih (2012), faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak selain pengetahuan adalah stimulasi. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang. Selain stimulasi, gizi ibu pada waktu hamil dan status gizi anak juga mempengaruhi perkembangan motorik anak.

### **Sikap orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan motorik pada anak usia prasekolah**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh responden yang menunjukkan sikap *favorable* sebanyak 14 orang (46,7%) dan

sikap *unfavorable* sebanyak 16 orang (53,3%). Adanya variasi sikap *favorable* dan *unfavorable* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan faktor emosional (Azwar, 2013).

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan orang tua yang memiliki sikap *favorable* sebanyak 14 orang (46,7%). Hal ini dapat disebabkan oleh karena orang tua mempunyai pengetahuan cukup baik sebanyak 17 orang (56,7%) dan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana sebagian besar orang tua berpendidikan SMA sebanyak 17 orang (56,7%). Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu yang nantinya membentuk sikap individu terhadap suatu hal (Azwar, 2013).

Masih adanya sikap *unfavorable* mungkin disebabkan adanya faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang yaitu faktor pengalaman pribadi. Kurangnya pengalaman dengan suatu objek secara psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif. Menurut Azwar (2013) seseorang akan memiliki sikap yang lebih kuat terhadap suatu obyek bila memiliki pengalaman langsung dan pengetahuan dengan obyek tersebut. Artinya dengan masalah yang sama, seseorang akan lebih tanggap dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

orang tua yang mempunyai sikap tidak mendukung adalah orang tua yang sebagian besar mempunyai satu orang anak yaitu sejumlah 12 orang (40%). Jadi dengan minimnya pengalaman tersebut, sangat wajar jika orang tua mempunyai sikap yang tidak mendukung.

Menurut Azwar (2013), pengaruh kebudayaan juga sangatlah berperan karena tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberikan corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Pengaruh lain yaitu bila lingkungan memberikan dukungan positif maka sikap atau perilaku yang sudah positif akan dipertahankan, sedangkan bila ada keberatan dan kritik dari lingkungan terutama dari kelompok maka biasanya adopsi itu tidak jadi dipertahankan dan individu bisa kembali ke sikap atau perilaku semula. Jadi pembentukan sikap seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan lembaga pendidikan tetapi juga dipengaruhi oleh media massa, orang lain yang dianggap penting dan kebudayaan dimana orang tersebut tinggal.

Faktor media massa kurang berpengaruh secara signifikan terhadap sikap orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat kemauan membaca pada orang tua menyebabkan kurangnya informasi seputar perkembangan motorik pada anak usia prasekolah.

Faktor emosional juga berpengaruh terhadap sikap orang tua dalam memberikan stimulasi motorik. Kedekatan emosional antara orang tua dan anak mempengaruhi tingkat pemberian stimulasi. Faktor emosional juga menyangkut tanggung jawab dan lamanya waktu orang tua bersama anak. Semakin lama waktu orang tua bersama anaknya, maka semakin baik pula faktor emosional diantara ibu dan anak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 bahwa jenis pekerjaan orang tua adalah pegawai swasta sebanyak 15 orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa faktor emosional berpengaruh dalam membentuk sikap saat melakukan stimulasi perkembangan motorik.

#### **Hubungan pengetahuan dengan sikap orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan motorik pada anak usia prasekolah**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Spearman Rank*, didapatkan nilai  $r = 0,487$  yang menunjukkan adanya hubungan yang sedang dengan  $p\text{-value}$  ( $0,006 < \alpha$  ( $0,05$ ), berarti  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan motorik pada anak usia prasekolah di TKK Sang Timur, Malang.

Hasil pengujian korelasi antara pengetahuan dengan sikap orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan motorik pada anak usia prasekolah yang menunjukkan adanya

hubungan signifikan, didukung oleh data pada Tabel 2 dan Tabel 1 secara berturut-turut bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 56,7% dan memiliki latar belakang pendidikan SMA sejumlah 17 orang (56,7 %). Biasanya orang tua yang memiliki wawasan serta pengetahuan yang cukup bisa semaksimal mungkin melakukan stimulasi kepada anaknya sehingga perkembangan anaknya akan menjadi optimal (Soetjningsih, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut, yang akhirnya dapat mempengaruhi terhadap pola pikir dan daya nalar seseorang.

Kedekatan emosional antara orang tua dan anak mempengaruhi tingkat pemberian stimulasi. Faktor emosional juga menyangkut tanggung jawab dan lamanya waktu orang tua bersama anak, semakin lama waktu orang tua bersama anaknya maka semakin baik pula faktor emosional diantara ibu dan anak. Sebagian besar orang tua memiliki anak ke-1 sebanyak 12 orang (40%) sehingga pengalaman juga sangat berperan penting dalam memberikan stimulasi kepada anak.

Jadi disini dapat kita ketahui bahwa ada hubungan langsung antara pengetahuan dan sikap, dimana pengetahuan orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan motorik akan

mempengaruhi sikap orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan motorik. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula sikapnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya (Rohma, 2012) yang melaporkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian stimulasi alat edukatif (APE) dengan perkembangan motorik anak usia 3 – 5 tahun.

## **KESIMPULAN**

Sebagian besar orang tua telah memiliki pengetahuan cukup untuk memberikan stimulasi dalam perkembangan motorik anak dengan klasifikasi sikap orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan motorik pada anak usia prasekolah terbagi menjadi sikap *favorable* dan sikap *unfavorable*. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan motorik pada anak usia prasekolah di TKK Sang Timur Malang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rohma, 2012. *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian stimulasi alat edukatif (APE) dengan perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun*.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Edisi.revisi kedua, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Soetjiningsih, C. H. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak – kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group
- Wahyudin, U., & Agustin, M. 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.